

Dampak Objek Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah terhadap Pelaku Usaha Sekitar Kawasan Kajian Aspek Ekonomi dan Pendidikan

Rofiati*, Noor Rahmini

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*Rofi5900@gmail.com

Abstract

This research aims to (1) describe the profiles of business actors in relation to the presence of the religious tourism site, Sultan Suriansyah's Tomb, (2) elucidate the economic impacts of Sultan Suriansyah's Tomb as a religious tourism site, and (3) examine its educational impacts. The study involved 14 respondents, comprising business community members residing around the tourism site. It employed a quantitative descriptive research method, utilizing interviews with questionnaires, observations, and documentation as data collection techniques. The findings indicate an increase in income before and after businesses began operating at the religious tourism site. However, in terms of business opportunities and employment absorption, the impact remains limited. Conversely, regarding education, the presence of Sultan Suriansyah's Tomb has positively affected the ability of business actors to provide adequate education to their children.

Keywords: Tourism; Impact; Society; Economy; Education

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk (1) menjelaskan profil pelaku usaha dilihat dari keberadaan objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah (2) menjelaskan dampak dari keberadaan objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah dilihat dari aspek ekonomi (3) menjelaskan dampak dari keberadaan objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah dilihat dari aspek pendidikan. Responden dalam penelitian ini sebanyak 14 orang yaitu masyarakat pelaku usaha yang berada di sekitar kawasan objek wisata. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah pelaku usaha mulai membuka usaha di objek wisata religi, apabila dilihat dari sisi peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja masih belum berdampak, sedangkan apabila dilihat dari sisi pendidikan keberadaan objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah telah berdampak terhadap tingkat kemampuan pelaku usaha untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anak mereka.

Kata Kunci: Pariwisata; Dampak; Masyarakat; Ekonomi; Pendidikan

PENDAHULUAN

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, yang dapat berupa tempat ibadah, makam para ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini dapat dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi wisata religi yang sangat besar (Imandintar & Idajati, 2019). Hal ini dikarenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai negara yang religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah di Indonesia yang memiliki makna khusus bagi umat beragama. Selain itu, mayoritas penduduk Indonesia, hampir semuanya adalah umat yang beragama merupakan sebuah potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi.

Melihat begitu besarnya kontribusi yang ditawarkan dalam mengembangkan industri pariwisata di daerahnya masing-masing, termasuk pariwisata yang ada di Kalimantan Selatan, merupakan salah satu provinsi yang memiliki beraneka macam keberagaman yang sangat potensial. Salah satu objek wisata di Kalimantan Selatan yang berkembang cukup pesat untuk saat ini adalah wisata religi. Salah satu objek wisata religi yang cukup ramai dikunjungi oleh para peziarah adalah objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah yang terletak di Kecamatan Banjarmasin Utara, tepatnya di Kelurahan Kuin Utara.

Dengan jumlah potensial pengunjung yang datang ke objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah banyak masyarakat setempat yang telah mengambil keuntungan dari peluang tersebut, termasuk dengan memulai berbagai usaha. Ditinjau dari banyaknya wisatawan yang datang ke objek wisata religi makam Sultan Suriansyah maka secara tidak langsung akan mengubah perekonomian masyarakat sekitar objek wisata. Perubahan yang dirasakan adalah adanya perubahan mata pencaharian, yang dulunya tidak memiliki usaha kini beralih memiliki usaha di objek wisata. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku usaha di sekitar objek wisata.

Bukan hanya membawa perubahan dalam hal perekonomian masyarakat setempat, peningkatan ekonomi juga akan berimbas pada penurunan tingkat kemiskinan. Semakin rendah angka kemiskinan, maka kemampuan masyarakat dalam mengejar pendidikan akan meningkat (Utama, 2017). Hal ini dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan keterlibatan manusia dalam berbagai kegiatan terkait dengan produksi, penyebaran, pertukaran, dan penggunaan barang dan layanan. Secara umum, ekonomi dapat dianggap sebagai kumpulan aturan atau tindakan yang mengatur manajemen rumah tangga. Ekonomi juga merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menjelaskan berbagai metode dalam menghasilkan, mendistribusikan, membagi, dan menggunakan barang dan layanan dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan material manusia seefisien mungkin, karena ekonomi merupakan ilmu yang memahami perilaku manusia dan tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, yang sering kali bervariasi dan berkembang, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia melalui berbagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat, seperti mengelola aset, mengembangkannya, dan mendistribusikannya (Sholahuddin, 2007).

Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang sengaja dan dirancang untuk membentuk lingkungan belajar dimana peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi mereka yang melibatkan aspek seperti dimensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan, pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang, 2003).

Dampak Pariwisata

Menurut Yoeti (2008) dalam (Noverianto, 2018) Menguraikan dampak positif dari segi ekonomi makro, kegiatan pariwisata menimbulkan berbagai efek positif, antara lain: Wisatawan yang datang memerlukan layanan, menciptakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini memberikan peluang untuk berusaha. Dengan adanya keinginan dan harapan wisatawan dari berbagai negara dengan pola perilaku yang beragam, ini dapat menjadi peluang bisnis. Peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja dapat terjadi sebagai hasil dari pertumbuhan sektor pariwisata (Indriani & Rahmini, 2019). Selain itu, pariwisata dapat meningkatkan pendapatan dan berkontribusi pada pemerataan pendapatan masyarakat melalui efek *multiplier* dari pengeluaran yang signifikan oleh wisatawan selama kunjungan mereka.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan Aulia (2020) yang berjudul Analisis Dampak Ekonomi Kunjungan Wisata Religi Kawasan Sekumpul Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Pada Makam Guru Sekumpul, Martapura Kab. Banjar). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak ekonomi secara langsung maupun tidak langsung dari kunjungan wisata religi ke makam Guru Sekumpul terhadap pengembangan ekonomi masyarakat lokal, penelitian ini juga menjelaskan bahwa masyarakat lokal memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan wisata religi di makam Guru Sekumpul. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan Maulani (2023) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Kawasan Objek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Pengunjung memiliki dampak atau pengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di sekitar Kubah Datu Abdussamad Marabahan. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan Harahap dkk. (2022) yang berjudul Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa obyek wisata religi Besilam Langkat memiliki dampak signifikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan Langkat. Pengaruh tersebut terlihat dari penghasilan yang cukup besar, terutama ketika pihak pengembangan Besilam melakukan kegiatan atau acara tertentu. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan Widagdo (2017) yang berjudul Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Obyek wisata religi memiliki dampak besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi ini menjadi signifikan ketika pihak pengelola pariwisata mengadakan kegiatan khusus. Selain itu, dampak lain yang cukup penting bagi masyarakat Cirebon adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru baik untuk warga setempat maupun orang lain di sekitar tempat wisata. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan Kristo (2020) yang berjudul Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif sektor pariwisata terhadap kesejahteraan para pedagang di sekitar objek wisata. Dari perspektif sektor pariwisata, terdapat pengaruh terhadap peningkatan pendapatan, baik sebelum maupun setelahnya. Pasca perkembangan pariwisata, terlihat adanya peningkatan tingkat pendidikan, kesehatan, dan kondisi kehidupan, menandakan bahwa para pedagang mengalami peningkatan kesejahteraan sebelum dan setelah memanfaatkan sektor pariwisata. Namun, dampak negatif yang timbul adalah ketergantungan pada sektor pariwisata, karena tergantung pada kunjungan wisatawan. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan Irhamna (2017) yang berjudul Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dalam peningkatan fasilitas dan pelayanan. Meskipun demikian, aspek keamanan dan kebersihan masih menjadi permasalahan, bahkan mengalami penurunan. Dampak positif pengembangan objek wisata tersebut terlihat pada peningkatan pendapatan dan peluang kerja yang lebih baik

bagi masyarakat setempat. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan Safwan, (2022) yang berjudul Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeun di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Waduk Brayeun berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat lokal. Penelitian ini berfokus pada dampak dari adanya objek wisata waduk Brayeun yang ada di Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh besar terhadap perekonomian masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada Makam Sultan Suriansyah yang juga merupakan objek wisata religi, perbedaan selanjutnya adalah dari segi jenis penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Safrina Binti Safwan merupakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah kawasan sekitar objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah yang terletak di Desa Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara dengan mempertimbangkan dampak dari keberadaan objek wisata religi makam Sultan Suriansyah terhadap pelaku usaha sekitar kawasan ditinjau dari aspek ekonomi dan pendidikan.

Ditinjau dari permasalahan yang dibahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (Darmawan & Latifah, 2013). Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Populasi adalah keseluruhan jumlah objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Populasi dalam penelitian ini merujuk pada total pelaku usaha di sekitar kawasan objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah, yang berjumlah 29 orang.

Dalam upaya menggali lebih jauh dampak objek wisata religi makam Sultan Suriansyah terhadap masyarakat sekitar, maka penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel *non-random* yang digunakan ketika peneliti memiliki target individu dengan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian (Lenaini, 2021). Teknik ini dirasa tepat oleh peneliti dengan mempertimbangkan dari 29 pelaku usaha, hanya 14 yang berdomisili di Kelurahan Kuin Utara, dengan radius ± 200 m dari pintu masuk. Atas dasar ini maka sampel yang digunakan sejumlah 14 pelaku usaha.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam rangka penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sesuai standar yang telah ditetapkan (Ramdhan, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner, Wawancara, Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yang merupakan statistik untuk menggambarkan data tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Arikunto, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah terhadap pelaku usaha di sekitar kawasan, dengan fokus pada aspek ekonomi dan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Jenis Kelamin

Istilah jenis kelamin digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Jenis kelamin adalah pembedaan peran,

kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.

Jenis kelamin atau gender tidak sama dengan kodrat. Kodrat adalah sesuatu yang ditetapkan oleh Tuhan YME, sehingga manusia tidak mampu untuk mengubah atau menolak. Sementara itu, kodrat bersifat universal, misalnya melahirkan, menstruasi dan menyusui adalah kodrat bagi perempuan, sementara mempunyai sperma adalah kodrat bagi laki-laki (Lestari, 2015).

Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari pada sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan berbeda hanya karena kodrat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Keadilan gender akan dapat terjadi jika tercipta suatu kondisi di mana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1
Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	8	57
Perempuan	6	43
Jumlah	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Dapat dilihat dari tabel 5.1 responden terdiri dari 57% masyarakat pelaku usaha laki-laki atau sejumlah 8 orang, dan 43% masyarakat pelaku usaha perempuan atau 6 orang dari 14 responden.

Umur

Umur atau usia adalah suatu periode waktu yang digunakan untuk mengukur lamanya keberadaan suatu objek atau makhluk, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati (Maulini & Andriyani, 2021). Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan maka didapatkan data mengenai usia umur responden sebagai berikut:

Tabel 2
Menurut Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
26-35	3	21
36-45	4	29
46-55	2	14
56-65	5	36
Jumlah	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Dapat dilihat dari tabel 2 profil responden berdasarkan kelompok umur yaitu masyarakat pelaku usaha dengan kelompok umur 26-35 tahun ada sebanyak 21% atau sejumlah 3 orang, masyarakat pelaku usaha dengan kelompok umur 36-45 tahun ada sebanyak 29% atau sejumlah 4 orang, masyarakat pelaku usaha dengan kelompok umur 46-55 tahun ada sebanyak 14% atau sejumlah 2 orang, dan masyarakat pelaku usaha dengan kelompok umur 56-65% ada sebanyak 36% atau sejumlah 5 orang dari 14 responden.

Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Mardhiyah dkk., 2021). Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, dapat dilihat dari tabel 3 di bawah ini tentang profil responden. Dari latar pendidikan terakhir yaitu masyarakat pelaku usaha yang tidak sekolah ada sebanyak 7% atau sejumlah 1 orang, masyarakat pelaku usaha dengan tingkat pendidikan akhir SD ada sebanyak 29% atau sejumlah 4 orang, masyarakat pelaku usaha dengan tingkat pendidikan akhir SMP ada sebanyak 36% atau sejumlah 5 orang, Masyarakat

pelaku usaha dengan tingkat pendidikan akhir SMA ada sebanyak 21% atau sejumlah 3 orang dan masyarakat pelaku usaha dengan tingkat pendidikan akhir D3 ada sebanyak 7% atau sejumlah 1 orang dari 14 responden.

Tabel 3
Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak sekolah	1	7
SD	4	29
SMP	5	36
SMA	3	21
D3	1	7
Jumlah	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Jenis Usaha

Usaha merupakan suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan maka didapatkan data mengenai jenis usaha responden sebagai berikut:

Tabel 4
Menurut Jenis Usaha

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rumah Makan/Warung	3	21
Sewa Klotok dan Ojek	3	21
Penjual Souvenir	2	14
Pedagang	6	44
Jumlah	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Dapat dilihat dari tabel 4 profil responden berdasarkan jenis usaha yaitu masyarakat pelaku usaha dengan jenis usaha rumah makan/warung sebanyak 21% atau sejumlah 3 orang, masyarakat pelaku usaha dengan jenis usaha penjual souvenir sebanyak 14% atau sejumlah 2 orang, masyarakat pelaku usaha dengan jenis usaha sewa klotok atau ojek sebanyak 21% atau sejumlah 3 orang, dan masyarakat pelaku usaha dengan jenis usaha pedagang sebanyak 44% atau sejumlah 6 orang dari 14 responden.

Responden yang memiliki usaha sebagai pedagang terbagi menjadi 4 jenis antara lain: pedagang kembang, pedagang pentol/bakaran, pedagang minuman dan pedagang buah. Sementara itu, adapun motivasi memasuki dunia kerja juga mempengaruhi jenis pekerjaan yang dipilih, seperti menjadi karyawan hotel, restoran, dan sejenisnya (Rizali & Rizali, 2021). Menurut para konsultan membuka usaha harus dimulai dari tersedianya peluang usaha, bukan dari hebatnya strategi pemasaran, canggihnya suatu produk, tersedianya dana, ataupun lengkapnya peralatan dan fasilitas usaha.

Lama Usaha

Lama usaha adalah durasi atau periode waktu yang telah ditempuh oleh seseorang atau kelompok dalam menjalankan suatu kegiatan usaha (Eddyono, 2021). Lama usaha juga dapat mempengaruhi tingkat pengalaman, produktivitas, efisiensi, dan pendapatan dari pelaku usaha. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan maka didapatkan data mengenai lama usaha responden sebagai berikut:

Tabel 5
Menurut Lama Usaha Responden

Lama Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
<1 tahun	3	21
>1 tahun	11	79
Jumlah	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 5, maka diperoleh data menurut lama usaha masyarakat pelaku usaha yang ada di sekitar objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah. Responden yang menjawab <1 tahun lama usaha yang dijalani mereka sejumlah 3 responden dengan persentase 21% dan responden yang menjawab >1 tahun lama usaha yang dijalani oleh mereka sejumlah 11 responden dengan persentase 79%.

Merintis Usaha Dengan Modal Sendiri

Kebanyakan masyarakat pelaku usaha merintis usaha mereka menggunakan modal yang mereka miliki sendiri. Berikut ini tabel yang menunjukkan apakah masyarakat pelaku usaha merintis usaha mereka dengan modal sendiri atau bukan dengan modal sendiri.

Tabel 6
Menurut Modal

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Dengan Modal Sendiri	14	100
Bukan Dengan Modal Sendiri	-	-
Jumlah	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 6, maka diperoleh data berdasarkan merintis usaha dengan modal sendiri. Responden yang menjawab Dengan Modal Sendiri sebanyak 14 orang dengan persentase 100%, dan yang menjawab tidak sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Memiliki Usaha/Pekerjaan Lain

Berikut merupakan jawaban responden mengenai usaha yang dimiliki responden selain di objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil dari jawaban responden.

Tabel 7
Menurut Kepemilikan Usaha

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Memiliki Usaha Lain	3	21
Tidak Memiliki Usaha Lain	11	79
Jumlah	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 7, maka diperoleh data berdasarkan usaha/pekerjaan lain responden selain di objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah, responden yang menjawab Ya sebanyak 3 responden dengan persentase 21%, dan responden yang menjawab Tidak sebanyak 11 responden dengan persentase 79%.

Pendapatan Per Hari

Pendapatan merupakan jumlah uang atau nilai ekonomi yang diterima atau diperoleh oleh individu, rumah tangga, perusahaan atau entitas lain dalam suatu periode (Paramita dkk, 2018). Pendapatan yang diperoleh kadang berbeda-beda setiap harinya. Data pendapatan yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan rata-rata pendapatan bersih masyarakat pelaku usaha per hari. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan maka didapatkan data mengenai rata-rata pendapatan responden sebagai berikut:

Tabel 8
Menurut Pendapatan Harian

Pendapatan (Hari)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rp 50.000 – Rp 100.000	9	65
Rp 150.000 – Rp 200.000	2	14
Rp 250.000 – Rp 300.000	3	21
Jumlah	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 8, maka diperoleh data berdasarkan rata-rata pendapatan pelaku usaha per hari. Responden yang menjawab rata-rata pendapatan mereka Rp 50.000 – 100.000 per hari sebanyak 9 responden dengan persentase 65%, responden yang menjawab rata-rata pendapatan mereka Rp 250.000 – 300.000 per hari sebanyak 3 responden dengan persentase 21%, dan

responden yang menjawab rata-rata pendapatan mereka Rp 150.000 – 200.000 sebanyak 2 responden dengan persentase 14%.

Pembahasan

Dampak Ekonomi Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah

Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha

Peningkatan pendapatan merupakan kenaikan jumlah pendapatan yang terjadi karena berbagai faktor seperti peningkatan produksi barang dan jasa (Patta Rapanna & Zulfikry Sukarno SE, 2017). Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada penghasilan yang diperoleh pelaku usaha setelah terlibat dan sebelum terlibat dalam kegiatan usaha di objek wisata religi. Hasil wawancara peneliti menyatakan bahwa ada peningkatan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah memulai usaha di sekitar objek wisata adalah seperti pada tabel 9 berikut:

Tabel 9
Menurut Pendapatan Harian Sebelum & Sesudah Membuka Usaha di Wisata Religi

Pendapatan Per Hari	Sebelum		Sesudah	
	Responden	Persentase	Persentase	Responden
< Rp 50.000	7	50	-	-
Rp 50.000 – Rp 100.000	6	43	9	65
Rp 150.000 – Rp 200.000	1	7	2	14
Rp 250.000 – Rp 300.000	-	-	3	21
Jumlah	14	100	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 9, maka diperoleh data, sebelum membuka usaha di objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah sebanyak 7 responden dengan persentase 50% menjawab bahwa pendapatan mereka < Rp50.000 per hari, setelah responden membuka usaha di objek wisata religi, pendapatan responden meningkat sehingga tidak ada lagi responden yang memiliki pendapatan < Rp50.000 per hari. Sebanyak 6 responden dengan persentase 43% menjawab bahwa pendapatan mereka sebelum membuka usaha di objek wisata religi berkisar antara Rp50.000 – Rp100.000 per hari, setelah responden membuka usaha di objek wisata religi, pendapatan responden meningkat, yang tadinya hanya 6 responden saja yang memiliki pendapatan berkisar Rp50.000 – Rp100.000 per hari, kini meningkat menjadi 9 responden dengan persentase 65% yang memiliki pendapatan berkisar Rp50.000 – Rp100.000 per hari. Kemudian, sebanyak 1 responden dengan persentase 7% menjawab bahwa pendapatan mereka sebelum membuka usaha di objek wisata religi berkisar Rp150.000 – Rp200.000 per hari, setelah responden membuka usaha di objek wisata religi, pendapatan responden meningkat, yang tadinya hanya 1 responden saja yang memiliki pendapatan berkisar Rp150.000 – Rp200.000 per hari, kini meningkat menjadi 2 responden dengan persentase 14% yang memiliki pendapatan berkisar Rp150.000 – Rp200.000 per hari. Selanjutnya, sebelum para responden membuka usaha di objek wisata religi, tidak ada responden yang menyatakan bahwa pendapatan mereka berkisar Rp250.000 – Rp300.000 per hari, setelah responden membuka usaha di objek wisata religi makam Sultan Suriansyah, ada sebanyak 3 responden dengan persentase 21% menyatakan bahwa mereka memperoleh pendapatan yang berkisar Rp 250.000 – Rp 300.000 per hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pendapatan per hari para pelaku usaha sebelum dan sesudah membuka usaha di objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat pelaku usaha mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah masyarakat pelaku usaha mulai membuka usaha di objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah yang menyebabkan terjadinya peningkatan ekonomi Rumah Tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2020) yang menyatakan bahwa terdapat dampak ekonomi secara langsung maupun tidak langsung dari kunjungan wisata religi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat lokal. Pendapat

tersebut kemudian dipertegas oleh Kristo (2020) yang menegaskan bahwa terdapat dampak positif sektor pariwisata terhadap kesejahteraan para pedagang di sekitar objek wisata.

Peningkatan Pendapatan Ketika Hari Libur atau Event Tertentu

Ketika hari libur atau ada *event* tertentu menyebabkan banyak peziarah yang datang ke objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat pelaku usaha karena semakin banyak peziarah atau pengunjung maka akan semakin banyak barang atau jasa yang mereka jual dan pendapatan yang diperoleh masyarakat pelaku usaha akan meningkat dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan maka didapatkan data mengenai peningkatan pendapatan ketika hari libur atau *event* tertentu sebagai berikut:

Tabel 10

Berdasarkan Peningkatan Pendapatan Ketika Hari Libur atau Event Tertentu

Pendapatan Per Hari	Hari Biasa		Hari Libur atau Event Tertentu	
	Responden	Persentase	Persentase	Responden
Rp 50.000 – Rp 100.000	9	65	6	43
Rp 150.000 – Rp 200.000	2	14	1	7
Rp 250.000 – Rp 300.000	3	21	3	21
>500.000	-	-	4	29
Jumlah	14	100	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 10, maka diperoleh data, peningkatan pendapatan pelaku usaha ketika ada hari libur dan *event* tertentu dibandingkan hari biasa. Sebanyak 9 responden dengan persentase 65% menjawab bahwa pendapatan mereka pada hari biasa berkisar Rp50.000 – Rp100.000 per hari, sedangkan ketika hari libur atau *event* tertentu hanya sebanyak 6 responden dengan persentase 43% yang menyatakan bahwa pendapatan mereka berkisar Rp50.000 – Rp100.000 per hari. Sebanyak 2 orang dengan persentase 14% menjawab pendapatan mereka pada hari biasa berkisar Rp150.000 – Rp200.000 per hari, sedangkan ketika hari libur atau *event* tertentu hanya sebanyak 1 responden dengan persentase 7% yang menyatakan bahwa pendapatan mereka berkisar Rp150.000 – Rp200.000 per hari. Kemudian, sebanyak 3 orang dengan persentase 21% menjawab bahwa pendapatan mereka Rp250.000 – Rp300.000 per hari sedangkan ketika hari libur atau *event* tertentu hanya sebanyak 3 responden dengan persentase 21% yang menyatakan bahwa pendapatan mereka berkisar Rp250.000 – Rp300.000 per hari. Selanjutnya, pada hari biasa tidak ada responden yang menjawab bahwa pendapatan mereka bisa > Rp500.000 per hari sedangkan ketika hari libur atau *event* tertentu sebanyak 4 responden dengan persentase 29% menjawab bahwa pendapatan mereka bisa > Rp500.000 per hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pendapatan per hari para pelaku usaha pada waktu libur atau *event* tertentu dibandingkan dengan hari biasa yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat pelaku usaha mengalami peningkatan pada saat hari libur dari pada hari biasa, hal ini disebabkan karena di hari libur atau *event* tertentu, peziarah yang datang cukup banyak dari pada hari biasa. Hal ini menyebabkan banyaknya barang atau jasa pelaku usaha yang dapat terjual, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk. (2022) yang menyatakan bahwa obyek wisata religi Besilam Langkat memiliki dampak signifikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan Langkat. Pengaruh tersebut terlihat dari penghasilan yang cukup besar, terutama ketika pihak pengembangan Besilam melakukan kegiatan atau acara tertentu. Kemudian, Widagdo (2017) menegaskan bahwa obyek wisata religi memiliki dampak besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi ini menjadi signifikan ketika pihak pengelola pariwisata mengadakan kegiatan khusus.

Peluang Usaha

Peluang usaha adalah kesempatan untuk mengembangkan usaha dengan menggunakan sumber daya yang ada, seperti modal, keterampilan, atau jaringan (Sari dkk, 2021). Peluang usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha baru atau cabang baru yang dibuka oleh pelaku usaha selain di objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah. Berikut tabel yang menunjukkan apakah masyarakat pelaku usaha di objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah dapat membuka peluang usaha baru:

Tabel 11
Berdasarkan Kemampuan Responden Membuka Cabang Baru

Pendapatan (Hari)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sudah Membuka Cabang Baru	-	-
Belum Membuka Cabang Baru	14	100
Jumlah	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 11, maka diperoleh data, berdasarkan kemampuan responden dalam membuka cabang baru selain di objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah. Berdasarkan hasil wawancara sejumlah 0 responden dengan persentase 0% sudah membuka cabang baru dan sejumlah 14 responden dengan persentase 100% belum bisa membuka cabang baru.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis secara keseluruhan responden menurut peneliti kemampuan masyarakat pelaku usaha untuk mengembangkan usaha masih tergolong rendah karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih belum ada masyarakat pelaku usaha yang mampu untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhamna (2017) yang menyatakan dampak positif pengembangan objek wisata tersebut terlihat pada peluang kerja atau peluang usaha yang lebih baik bagi masyarakat setempat.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah kemampuan masyarakat pelaku usaha untuk mempekerjakan karyawan. Berikut ini tabel yang menunjukkan apakah masyarakat pelaku usaha mampu mempekerjakan karyawan untuk membantu mereka menjalankan usaha yang ada di sekitar objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah atau tidak.

Tabel 12
Berdasarkan Kemampuan Responden Membuka Cabang Baru

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Bisa	-	-
Tidak Bisa	14	100
Jumlah	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 12, maka diperoleh data berdasarkan kemampuan masyarakat pelaku usaha untuk mempekerjakan karyawan selama menjalankan usahanya di objek wisata religi Makam Sultan. Responden yang menjawab Bisa sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, dan responden yang menjawab Tidak Bisa sebanyak 14% orang dengan persentase 100%.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis secara keseluruhan responden masih belum bisa memperkerjakan atau membayar karyawan untuk membantu mereka melakukan kegiatan usaha di objek wisata. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhamna (2017) yang menyatakan dampak positif pengembangan objek wisata tersebut terlihat pada peningkatan pendapatan dan peluang kerja yang lebih baik bagi masyarakat setempat. Sedangkan dalam penelitian ini responden menyatakan bahwa objek wisata religi tidak mampu memberikan peluang kerja, hal ini mungkin saja terjadi ketika objek wisata religi tersebut masih belum mampu menopang perekonomian masyarakat lokal akibat rendahnya minat wisatawan berkunjung.

Dampak Terhadap Pendidikan

Jenjang Pendidikan Anak

Jenjang pendidikan anak adalah tahap-tahap pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ditingkatkan. Di Indonesia, terdapat empat jenjang pendidikan anak, yaitu PAUD, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Atas atau Kejuruan, dan Perguruan Tinggi (Syakoer, 2022). Berikut tabel yang menunjukkan kemampuan masyarakat pelaku usaha untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Tabel 13
Berdasarkan Kemampuan Menyekolahkan Anak

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Dapat Menyekolahkan	8	57
Tidak Dapat Menyekolahkan	1	7
Sudah Lulus	5	36
Jumlah	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 13, maka diperoleh data berdasarkan kemampuan menyekolahkan anak. Responden yang menjawab Dapat Menyekolahkan Anak sebanyak 8 responden dengan persentase 57%, responden yang menjawab Tidak Dapat Menyekolahkan Anak sebanyak 1 responden dengan persentase 7% dan responden yang menjawab bahwa anak mereka Sudah Lulus sebanyak 5 responden dengan persentase 36%.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis secara keseluruhan responden dapat menyekolahkan anak mereka terlebih lagi ada responden yang telah menyekolahkan semua anak mereka sampai lulus. Ada 1 responden yang menjawab tidak dapat menyekolahkan anak dikarenakan responden tersebut masih lajang dan belum mempunyai anak.

Kualitas Sekolah

Kualitas sekolah merupakan kemampuan masyarakat pelaku usaha dalam menyekolahkan anak mereka di sekolah negeri maupun swasta. Berikut tabel yang menunjukkan hasil di lapangan.

Tabel 14
Berdasarkan Kualitas Menyekolahkan Anak

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Negeri	8	57
Swasta	-	-
Jumlah	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 16, maka diperoleh data berdasarkan kualitas sekolah anak-anak pelaku usaha di sekitar objek wisata Religi Makam sultan Suriansyah. Responden yang menyekolahkan anaknya di sekolah Negeri sebanyak 8 orang dengan persentase 100% dan responden yang menyekolahkan anaknya di sekolah Swasta sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non formal merupakan kemampuan masyarakat pelaku usaha dalam memberikan pendidikan anak mereka selain di sekolah formal, berupa les privat yang diberikan pelaku usaha terhadap anak mereka. Berdasarkan tabel 15 berikut, diperoleh data berdasarkan kemampuan masyarakat pelaku usaha dalam memberikan pendidikan non formal kepada anak-anaknya. Responden yang menjawab telah memberikan pendidikan non formal berupa les privat sebanyak 2 orang dengan persentase 25% dan responden yang menjawab tidak sebanyak 6 orang dengan persentase 43%. Berikut tabel yang menunjukkan hasil di lapangan.

Tabel 15
Berdasarkan Pendidikan Non Formal Anak

Jawaban Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Les Privat	2	25
Tidak Les Privat	6	75
Jumlah	14	100

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis secara keseluruhan kebanyakan dari masyarakat pelaku usaha tidak memberikan pendidikan non formal kepada anak mereka. Padahal pendidikan merupakan aspek penting bagi pelaku usaha, Maulani (2023) menyatakan bahwa variabel Modal Usaha, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Pengunjung memiliki dampak atau pengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di sekitar Kubah Datu Abdussamad Marabahan. Maka dari itu sangat penting untuk memperhatikan kualitas pendidikan masyarakat desa setempat agar keberadaan wisata religi ini dapat terus bertahan karena didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah adanya dampak dari adanya objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah banyak memberikan manfaat kepada masyarakat pelaku usaha di sekitar objek wisata, terutama bagi mereka yang memanfaatkan keberadaan wisata religi tersebut dengan melakukan kegiatan usaha sebagai mata pencaharian mereka. Selain itu dampak yang dirasakan oleh masyarakat pelaku usaha dilihat dari aspek pendidikan, banyak masyarakat pelaku usaha yang dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah saat turun lapangan untuk kegiatan wawancara, informan kurang mampu untuk menjelaskan lebih detail lagi mengenai pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti, sehingga informasi yang didapatkan penulis masih kurang sesuai dengan harapan. Selain itu juga beberapa data yang didapat terbatas dikarenakan peneliti lebih banyak mencari informasi terjun kelapangan secara langsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Objek Wisata Religi Makam Sultan Suriansyah Terhadap Pelaku Usaha Sekitar Kawasan (Ditinjau Dari Aspek Ekonomi dan Pendidikan), dapat disimpulkan bahwa hasil analisis profil pelaku usaha di objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah, dari sisi gender didominasi oleh laki-laki; aktivitas usaha oleh pelaku usaha lebih banyak dijumpai pada kelompok umur 56-65 tahun; tingkat pendidikan terakhir pelaku usaha didominasi oleh masyarakat tingkat pendidikan akhir SMP; jenis usaha yang paling banyak dijumpai pada masyarakat pelaku usaha adalah sebagai pedagang; dan kebanyakan pelaku usaha yang ada telah menjalankan usahanya selama lebih dari 1 tahun.

Objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah dilihat dari pendapatan pelaku usaha sesudah dan sebelum memulai usaha di objek wisata, sangat berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, namun apabila dilihat dari peluang usaha dan tingkat penyerapan tenaga kerja, belum memberikan dampak terhadap masyarakat yang ada di sekitar kawasan.

Adanya objek wisata religi Makam Sultan Suriansyah memberikan dampak positif terhadap tingkat pendidikan anak-anak pelaku usaha di sekitar kawasan, ditandai dengan banyaknya pelaku usaha yang menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih baik dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pendidikan terbilang sangat tinggi.

Saran

Bagi pemerintah dan pengambil kebijakan diharapkan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan pengembangan objek wisata yang sudah berjalan, yang berdampak meningkatkan daya tarik peziarah semakin ramai dan banyak yang berkunjung sehingga dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat yang memiliki usaha di sekitar kawasan objek wisata. Bagi pemerintah maupun pihak pengelola makam sekiranya bisa menyediakan tempat untuk para masyarakat pelaku usaha agar tidak berjualan di depan pintu masuk. Bagi masyarakat pelaku usaha diharapkan mampu lebih dalam memanfaatkan kesempatan yang ada dan menyediakan keperluan peziarah untuk memajukan usahanya dan juga guna untuk meningkatkan pendapatan.

BIBLIOGRAPHY

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Aulia, N., & Rahmini, N. (2020). Analisis Dampak Ekonomi Kunjungan Wisata Religi Kawasan Sekumpul Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Makam Guru Sekumpul, Martapura Kab. Banjar). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3(1), 1–14.
- Darmawan, D., & Latifah, P. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. uwais inspirasi indonesia.
- Harahap, W. A., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 91–101.
- Imandintar, D. D., & Idajati, H. (2019). Karakteristik Desa Wisata Religi dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), C47–C52.
- Indriani, S. N., & Rahmini, N. (2019). Analisis Pengembangan Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Pengembangan Obyek Wisata Kampung Warna-Warni Di Desa Janju Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 284–296.
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327.
- Kristo, K., & Sopiana, Y. (2020). Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2), 551–569.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lestari, Y. (2015). Kebijakan Perspektif Gender Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul (Strategi Pemerintah Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN). *PROSIDING*, 119.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Maulani, M. R., & Maulida, S. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Obyek Wisata Religi Kubah Datu Abdussamad Marabahan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 740–751.

- Maulini, U., & Andriyani, D. (2021). Aspek-aspek yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Pangah Gandapura. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(3), 37–46.
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul hasan: media pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 19–30.
- Patta Rapanna, S., & Zulfikry Sukarno SE, M. (2017). *Ekonomi pembangunan* (Vol. 1). Sah Media.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rizali, F., & Rizali, R. (2021). Dampak Ekonomi Pengembangan Wisata Kiram Park terhadap Pelaku Usaha di Desa Kiram. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 367–374.
- Safwan, S. B. (2022). *Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeun di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar*.
- Sari, A. P., Kurniullah, A. Z., Purba, B., Lie, D., Fajrillah, F., Simarmata, H. M. P., Dewi, I. K., Mardia, M., Anggusti, M., & Purba, P. B. (2021). *Kewirausahaan dan Bisnis*.
- Sholahuddin, M. (2007). *Asas-asas ekonomi Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Syakoer, M. (2022). Pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap jenjang pendidikan anak. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 522–528.
- Undang-Undang, R. I. (2003). no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran pariwisata*. Penerbit Andi.
- Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2017). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 9(1).